

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Kabupaten Banggai Laut merupakan salah satu diantara 13 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah dengan ibu kota berkedudukan di kota Banggai dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2013, dimana sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Banggai Kepulauan.

Dari hasil penelitian artikel ilmiah penulis yang berjudul **“PELESTARIAN KESENIAN TARI BALATINDAK SUKU BANGGAI DI KABUPATEN BANGGAI LAUT”** yang telah dipaparkan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa Seni Tari Balatindak merupakan kesenian tradisional masyarakat suku Banggai. Seni Tari Balatindak merupakan seni tari perang, yang mana Tari Blatindak sendiri memiliki arti dari kata *“Langkatano/Langkalipu”*. Tari balatindak ini sudah ada sejak masa kerajaan Banggai, dahulu tarian ini dilakukan pada saat acara syukuran menanam ubi, dikarenakan tari balatindak dianggap ritual yang sangat perlu.

Seiring perkembangan zaman, banyaknya mayoritas suku Banggai yang sudah mulai mengabaikan seni tari balatindak, tak sedikit generasi muda yang malah mulai lebih tertarik menarikan tarian modern daripada tarian tradisional suku Banggai khususnya seni tari balatindak, meskipun tidak semua. Di tambah lagi kurangnya perhatian dari pemerintah kabupaten Banggai Laut terhadap warisan budaya suku Banggai membuat seni tari balatindak perlahan demi perlahan eksistensinya mulai berkurang bahkan terancam punah.

Padahal jika kita cermati bersama, seni tari balatindak merupakan tarian yang sangat unik karena memiliki gerakan yang luas maknanya serta kaya akan pesan moral dan nilai-nilai budaya yang disampaikan secara turun

temurun. Dengan adanya nilai-nilai tersebut, seni tari balatindak memiliki potensi yang sangat besar sebagai daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke daerah Banggai Laut. Seni tari balatindak merupakan warisan budaya suku Banggai yang amat patut kita jaga dan banggakan. Masyarakat dan pemerintah sebagai subjek penting dalam upaya untuk melestarikan kesenian tari balatindak, harus membangun kesadaran sejak dini untuk bekerja sama dan berkomitmen menghidupkan kembali seni tari balatindak di tengah masyarakat Banggai laut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, berikut beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait:

1. Perlu adanya kesadaran masyarakat bahwa pentingnya menjaga warisan budaya kesenian tradisional tari balatindak, khususnya kepada generasi muda bahwa seni tari balatindak merupakan tarian ikonik suku Banggai yang harus tetap di jaga, jangan sampai punah di desak oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mungkin saja akan mengikis nilai-nilai yang terkandung dalam seni tari balatindak.
2. Pemerintah daerah hendaknya membentuk sanggar-sanggar kesenian di setiap kecamatan yang ada di kabupaten Banggai laut serta memberi pengarahan dan pembinaan kepada masyarakat bahwa pentingnya menjaga warisan budaya kesenian tradisional.
3. Perlunya menyediakan suatu tempat pementasan kesenian permanen yang dapat dikunjungi oleh masyarakat, serta perlu adanya penyelenggaraan festival kesenian secara rutin dengan menampilkan seni tari balatindak.
4. Pemerintah, tokoh adat maupun masyarakat bekerjasama dan berbagi tanggung jawab untuk menjaga kelestarian seni tari balatindak.
5. Perlu diperbanyak media promosi, terutama media promosi di media massa dan internet.